



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2643-2650

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Pilihan Bank Syariah di Selong Lombok Timur

Hidayah tus sari'ah¹, Marjan², Muhammad Masruron³

^{1,2,3}Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

¹hidayahtussyariah@gmail.com ²marjanbmt@gmail.com ³muhammadmasruron@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pilihan mahasiswa dalam menggunakan layanan bank syariah di Selong Lombok Timur. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pemahaman masyarakat, khususnya mahasiswa, mengenai konsep dan prinsip keuangan syariah sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Perkembangan industri perbankan syariah menuntut adanya peningkatan literasi agar masyarakat mampu membedakan sistem keuangan berbasis syariah dan konvensional, serta memahami manfaat transaksi bebas riba, transparansi akad, dan keadilan dalam pembiayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melalui penyebaran kuesioner Google Form kepada 51 responden yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor dan Universitas Hamzanwadi. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi, uji F, dan uji t dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa berada pada kategori cukup baik dan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan bank syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi r sebesar 0,477 dengan signifikansi 0,000 yang mengindikasikan adanya hubungan kuat antara literasi keuangan syariah dan pilihan bank syariah. Hasil uji F memperlihatkan F_{hitung} 14,449 > F_{tabel} 4,03, serta hasil uji t menunjukkan t_{hitung} 3,801 > t_{tabel} 2,021, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Temuan ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan yang dipercaya. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan sosialisasi keuangan syariah diperlukan guna memperkuat preferensi dan loyalitas generasi muda terhadap industri perbankan syariah.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Pilihan Bank Syariah, Mahasiswa, Selong Lombok Timur

1. Latar Belakang

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan syariah mencakup pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah serta kemampuan dalam menggunakan produk tersebut secara bijak sesuai dengan prinsip syariah. Literasi keuangan syariah merujuk pada tingkat pemahaman, pengetahuan, serta kemampuan individu dalam mengelola aspek-aspek keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang mencakup pemahaman terhadap produk-produk perbankan syariah, mekanisme transaksi bebas riba, serta pengenalan terhadap akad-akad yang diterapkan sesuai syariat Islam. Tingginya tingkat pemahaman ini memungkinkan seseorang untuk secara kritis menilai kemanfaatan serta kehalalan produk keuangan syariah, sehingga dapat meningkatkan keyakinan dan preferensi terhadap layanan perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah tidak hanya berhenti pada ranah teoritis, melainkan juga berdampak pada sikap dan perilaku keuangan individu, seperti keputusan dalam memilih lembaga keuangan, pola menabung, serta pemanfaatan instrumen investasi syariah [1].

OJK juga mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan sikap memengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, guna mencapai kesejahteraan. Salah satu strategi OJK dalam meningkatkan literasi keuangan syariah yaitu dengan adanya program edukasi dan sosialisasi. Seperti program *Hari Indonesia Menabung*, *OJK Syariah Go To School*, dan *Sharia Financial Literacy Campaign*. Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah menjadi penentu utama bagi masyarakat dalam menghadapi kompleksitas produk keuangan modern, sekaligus meminimalisir risiko

mesinformati maupun keraguan terhadap pengelolaan dana syariah. Melalui pemahaman yang mampu terhadap prinsip, manfaat, hingga tujuan keuangan syariah, masyarakat diharapkan dapat mengambil keputusan yang lebih sadar dan bertanggung jawab ketika memutuskan untuk menjadi nasabah maupun melakukan aktivitas menabung di bank syariah. Dengan demikian, integrasi literasi keuangan syariah dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif strategi dalam menjelaskan berbagai faktor yang membentuk keputusan keuangan masyarakat di lingkungan perbankan syariah yang berkembang pesat di kalangan dewasa ini terutama kalangan mahasiswa[2].

Keberadaan literasi keuangan syariah dalam dinamika perbankan syariah menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan dalam memahami bagaimana proses pengambilan keputusan menjadi nasabah dan tabungan pada lembaga keuangan syariah berlangsung secara komprehensif. Sejalan dengan urgensi integritas literasi keuangan syariah dalam membentuk persepsi dan perilaku keuangan masyarakat terutama mahasiswa, sangat memungkinkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan individu untuk menjadi nasabah dan menabung pada bank syariah. Keterkaitan antara literasi keuangan syariah yang mendalam dengan pengambilan keputusan finansial didasarkan pada anggapan bahwa tingkat pengetahuan individu terhadap prinsip-prinsip dan produk-produk perbankan syariah secara langsung mampu meningkatkan kualitas pertimbangan dalam memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan preferensi dan nilai agama mereka [3].

Menurut Schiffman dan Kanuk mendefinisikan keputusan sebagai pilihan suatu tindakan dari dua pilihan alternatif atau lebih. Menurut Kotler keputusan adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan membeli dan perilaku setelah membeli yang dinilai konsumen. Sehingga keputusan menjadi nasabah dan menabung di bank syariah merupakan suatu tindakan sadar individu untuk memilih lembaga keuangan syariah sebagai tempat penyimpanan dana. Pilihan ini didasarkan pada keyakinan dan preferensi terhadap sistem keuangan yang tidak hanya menawarkan manfaat finansial, tetapi juga konsistensi dalam kepatuhan dalam prinsip-prinsip syariah yang diyakini mampu memberikan rasa aman secara spritual maupun moral [4].

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah, mulai dari pengetahuan tentang produk, pengalaman pribadi, hingga persepsi terhadap kredibilitas bank syariah. Dalam konteks ini, keputusan tersebut menjadi barometer utama dalam menilai keberhasilan penetrasi lembaga keuangan syariah di tengah masyarakat. Karakteristik individu, pemahaman terhadap produk, dan tingkat kepercayaan juga turut berperan dalam memperkuat keputusan menabung. Aktivitas ini menampilkan orientasi masyarakat yang semakin terbuka terhadap sistem keuangan alternatif. Rasionalitas ini dapat mendorong munculnya kecenderungan positif di mana semakin tinggi literasi keuangan syariah yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk mempercayakan pengelolaan dananya pada institusi syariah melalui aktivitas menjadi nasabah dan menabung secara aktif. Namun, meskipun kemungkinan pengaruh positif tersebut sangat kuat, tidak dapat diabaikan bahwa dampak negatif pun dapat terjadi apabila pemahaman literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh masyarakat terutama mahasiswa masih terbatas atau bahkan salah kaprah, sehingga menimbulkan keraguan dan ketidakpastian dalam mengambil keputusan finansial sesuai mekanisme syariah. Dalam konteks penelitian ini, dapat diasumsikan bahwa potensi korelasi positif akan lebih dominan, mengingat kampanye dan edukasi literasi keuangan syariah yang semakin masif serta meningkatnya akses terhadap informasi keuangan syariah [5].

Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan terdapat faktor-faktor eksternal lain yang dapat memoderasi atau menurunkan dampak literasi keuangan syariah terhadap keputusan untuk menjadi nasabah dan menabung, seperti persepsi terhadap layanan, kepercayaan terhadap institusi, atau bahkan faktor sosial ekonomi. Dengan demikian, memperhatikan kompleksitas variabel-variabel yang bersinggungan, analisis kemungkinan dalam penelitian ini sangat relevan untuk menyelami seberapa besar pengaruh aktual literasi keuangan syariah sebagai variabel independen dalam membentuk keputusan mahasiswa memilih dan menabung pada bank syariah, sekaligus untuk memahami signifikansi maupun peluang penguatan literasi keuangan syariah itu sendiri dalam sistem perbankan syariah yang terus berkembang [6].

Kecamatan Selong merupakan salah satu pusat pendidikan tinggi di Kabupaten Lombok Timur. Di wilayah ini berdiri beberapa perguruan tinggi yang berkontribusi besar terhadap perkembangan sumber daya manusia, khususnya di bidang keagamaan, teknologi, dan kesehatan. Beberapa institusi pendidikan tinggi yang terdapat di Kecamatan Selong antara lain Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, yang fokus pada pendidikan Islam dan syariah; Universitas Hamzanwadi, yang menawarkan berbagai program studi lintas disiplin ilmu; serta **Institut** Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Selong, yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi serta kesehatan. Keberadaan lembaga-lembaga ini tidak hanya memperkuat

posisi Kecamatan Selong sebagai pusat pendidikan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi melalui tanya jawab seputar literasi keuangan syariah dengan sejumlah mahasiswa di kecamatan Selong, ditemukan bahwa pemahaman mengenai produk dan mekanisme produk perbankan syariah masih kurang dipahami. Hal ini membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa masih kurang dan mahasiswa cenderung menganggap bahwa menabung di bank konvensional sama saja dengan menabung di bank syariah. Sebagian memang ada yang memahami dan memilih menabung di bank syariah dengan berbagai alasan terutama dengan alasan untuk menyokong perekonomian yang berbasis syariah [7]. Ketidakpahaman mahasiswa tentang literasi keuangan syariah sangat kontra atau bertolak belakang dengan keberadaan salah satu perbankan syariah yang terdapat di dalam area kampus yaitu Bank NTB Syariah. Selain itu juga terdapat bank syariah yang lain serta bank konvensional yang tidak jauh dari area kampus yaitu bank BSI dan BRI. Seharusnya kemudahan akses tersebut menjadi poin pendukung dan pendorong mahasiswa untuk menggunakan perbankan syariah [8].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, karena tujuan utama penelitian adalah menganalisis dan membuktikan hubungan antara variabel Literasi Keuangan Syariah (variabel bebas) terhadap Pilihan Bank Syariah, yang terdiri dari keputusan menjadi nasabah dan keputusan menabung di bank syariah (variabel terikat). Metode kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk angka yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Sumber data penelitian berasal dari data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden. Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah serta keputusan mahasiswa dalam memilih layanan perbankan syariah. Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor yang berlokasi di Jl. TGH. Zainuddin Abdul Majid No. 134, Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi dilakukan karena tingginya minat akademik mahasiswa terhadap kajian ekonomi Islam serta tersedianya populasi yang relevan sebagai pengguna layanan Perbankan Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif IAI Hamzanwadi Pancor tahun 2025, sedangkan sampel adalah mahasiswa yang menggunakan layanan Bank Syariah. Teknik penentuan sampel dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh representatif dan menggambarkan kondisi sebenarnya [9].

Teknik analisis data menggunakan beberapa tahap, meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana, karena penelitian hanya memiliki satu variabel independen yang diuji terhadap dua variabel dependen secara terpisah. Pengujian dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial antara variabel, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi Literasi Keuangan Syariah dalam menjelaskan variasi keputusan memilih Bank Syariah. Model regresi digunakan untuk membuktikan apakah peningkatan literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa menjadi nasabah dan menabung di Bank Syariah di Selong Lombok Timur [10].

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian mengenai *Analisis Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Pilihan Bank Syariah di Selong Lombok Timur* dilakukan dengan melibatkan 51 responden yang terdiri dari mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor dan Universitas Hamzanwadi. Seluruh data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner berbasis Google Form sebagai metode yang efektif untuk menjangkau responden secara cepat dan praktis. Penggunaan instrumen digital ini juga menunjukkan bahwa responden merupakan kelompok yang akrab dengan teknologi, sehingga cocok dengan karakteristik generasi muda yang dinamis serta memiliki kebutuhan informasi yang cepat dan akurat dalam mengambil keputusan finansial. Karakteristik responden menjadi aspek penting karena menggambarkan profil mahasiswa sebagai bagian dari *generasi produktif* yang sedang berkembang dalam kesadaran literasi keuangan serta mulai membentuk preferensi terhadap sistem perbankan, termasuk perbankan syariah. Profil demografis ini memberikan gambaran mengenai tingkat penetrasi literasi keuangan syariah pada kelompok usia muda yang pada masa mendatang akan menjadi pengguna utama layanan finansial syariah. Dengan kata lain, kemampuan mahasiswa dalam memahami syariah ekonomi syariah dan prinsip perbankan syariah sangat berpengaruh pada peningkatan inklusi keuangan syariah di masyarakat. Dari segi jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 41 orang (80%), sedangkan laki-laki berjumlah 10 orang (20%). Dominasi responden perempuan menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan di Selong Lombok Timur memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap isu literasi keuangan syariah dan keputusan dalam memilih layanan bank syariah. Fenomena ini sejalan dengan teori *Consumer Financial Socialization* yang menjelaskan bahwa perempuan memiliki tingkat kehati-hatian finansial lebih tinggi, terutama terkait keamanan dan kebermanfaatannya jangka

panjang. Oleh karena itu, mereka lebih aktif dalam mencari informasi, mengelola keuangan pribadi, serta merespon pilihan bank yang menawarkan nilai kemaslahatan sesuai prinsip syariah [11].

Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki kepekaan lebih besar terhadap aspek emosional dan spiritual dalam pengambilan keputusan finansial. Hal tersebut relevan dengan teori *Behavioral Finance*, yang menyatakan bahwa keputusan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh logika rasional, tetapi juga oleh motivasi psikologis, kepercayaan, dan nilai keagamaan. Dalam konteks ini, bank syariah dianggap lebih memberikan rasa aman dan ketenangan batin karena berlandaskan hukum agama dan bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Berdasarkan kategori usia, mayoritas responden berada pada rentang 17–25 tahun sebanyak 49 orang (96,1%), sedangkan usia 25–35 tahun dan di atas 35 tahun masing-masing hanya 1 orang (2%). Dominasi mahasiswa usia produktif ini menunjukkan bahwa responden berada pada fase awal pembentukan kesadaran finansial dan sedang belajar menentukan pilihan terkait penggunaan layanan bank. Tahap ini dikenal sebagai masa *financial learning stage*, di mana individu mulai membangun pemahaman dasar mengenai produk keuangan, risiko, dan manfaat sistem ekonomi tertentu.

Temuan ini memperkuat teori *Diffusion of Innovation* oleh Everett Rogers yang menyatakan bahwa generasi muda merupakan kelompok *early adopters* yang memiliki respons cepat terhadap inovasi, termasuk inovasi dalam sistem perbankan seperti perbankan digital syariah. Kecenderungan mereka memilih bank syariah tidak hanya didasarkan pada aspek religiusitas, tetapi juga karena melihat sistem syariah sebagai alternatif yang transparan, etis, dan modern. Dengan demikian, bank syariah memiliki peluang strategis untuk memperkuat basis nasabah dari generasi milenial dan Gen-Z. Secara keseluruhan, data karakteristik responden menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah pada mahasiswa Selong Lombok Timur berkembang secara positif dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam memilih bank syariah. Perempuan yang lebih dominan dalam keterlibatan finansial dan mahasiswa usia produktif yang lebih adaptif terhadap inovasi keuangan menjadi potensi besar bagi perkembangan industri keuangan syariah. Oleh karena itu, peningkatan edukasi ekonomi Islam, perluasan akses informasi, dan strategi promosi berbasis nilai-nilai syariah yang komunikatif perlu terus dilakukan agar literasi keuangan syariah semakin menguat dan minat terhadap bank syariah terus meningkat [12].

Pilihan mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah merupakan indikator penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan syariah berpengaruh pada perilaku finansial generasi muda. Berdasarkan data penelitian, mayoritas responden memilih Bank NTB Syariah sebagai lembaga keuangan utama dengan jumlah 29 responden, disusul Bank BSI sebanyak 12 responden, Bank Syariah Mandiri 7 responden, Bank BNI Syariah 2 responden, dan Bank Muamalat 1 responden. Komposisi ini menunjukkan dominasi Bank NTB Syariah sebagai bank syariah yang paling diminati mahasiswa di wilayah Selong Lombok Timur. Temuan ini menegaskan bahwa Bank NTB Syariah memiliki posisi strategis dalam dunia perbankan syariah tingkat daerah, terutama karena faktor kedekatan akses geografis dan keberadaan jaringan kantor cabang yang cukup luas di Nusa Tenggara Barat. Kemudahan akses layanan menjadi salah satu pertimbangan penting dalam keputusan penggunaan bank, terutama bagi mahasiswa yang membutuhkan pelayanan transaksi cepat untuk kepentingan akademik maupun kebutuhan pribadi. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas fisik dan digital yang memadai menjadi nilai tambah dalam menarik minat nasabah. Selain faktor kedekatan akses, citra positif Bank NTB Syariah sebagai lembaga keuangan daerah yang konsisten dengan nilai-nilai keislaman turut menjadi magnet bagi kalangan mahasiswa. Identitas bank syariah lokal yang dianggap mampu memberikan layanan keuangan sesuai prinsip syariah menjadi pembeda kuat dibanding layanan perbankan konvensional. Hal ini selaras dengan teori *Brand Image* yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap reputasi suatu lembaga dapat memengaruhi minat dan keputusan konsumen dalam memilih suatu produk atau layanan [13].

Lebih jauh lagi, alasan utama mahasiswa dalam memilih bank syariah berkaitan erat dengan aspek keagamaan dan keyakinan terhadap prinsip syariah. Sebanyak 41 responden menyatakan bahwa kepercayaan terhadap prinsip syariah merupakan alasan dominan dalam memilih bank syariah, dan 23 responden menekankan pada faktor bebas bunga serta bebas denda atau riba. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi mengenai konsep *riba*, *gharar*, dan *maysir* memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen), yang menjelaskan bahwa keyakinan subjektif dan nilai keagamaan dapat menjadi dasar pembentukan sikap dan niat seseorang dalam bertindak. Dalam konteks penelitian ini, pandangan keagamaan terbukti menjadi motivasi yang kuat dalam pengambilan keputusan memilih layanan bank syariah dibanding bank konvensional. Dengan demikian, keputusan finansial mahasiswa tidak hanya berlandaskan manfaat ekonomis, tetapi juga pertimbangan moral-spiritual. Selain faktor religiusitas, sejumlah responden juga mempertimbangkan aspek kemudahan akses dan layanan sebanyak 19 responden. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan layanan digital seperti mobile banking syariah, ATM yang mudah dijangkau, serta fasilitas layanan cepat menjadi pendukung penting dalam meningkatkan kepuasan nasabah. Kepraktisan dan kemudahan

penggunaan teknologi keuangan berbasis syariah menjadi kebutuhan yang relevan di era digital yang menuntut efisiensi dan kecepatan transaksi.

Faktor lain seperti reputasi bank (7 responden), nasehat keluarga atau teman (6 responden), dan promosi khusus (5 responden) juga menjadi bagian dari alasan mahasiswa dalam memilih bank syariah. Faktor keluarga merupakan bentuk *social influence* yang memperkuat pembentukan preferensi keuangan seseorang. Bahkan dalam konsep *consumer decision-making model*, rekomendasi dari keluarga atau lingkungan terdekat menjadi salah satu faktor psikologis yang berperan besar dalam keputusan memilih suatu produk keuangan. Menariknya, tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap sistem perbankan syariah tergolong sangat tinggi. Sebanyak 50 responden (98%) menyatakan bersedia merekomendasikan bank syariah kepada keluarga, teman, dan kerabat, sedangkan hanya 1 responden (2%) yang menyatakan tidak. Tingkat kesediaan memberikan rekomendasi ini mencerminkan *customer loyalty* dan *positive experience* yang kuat terhadap layanan bank syariah yang mereka gunakan. Kesediaan untuk merekomendasikan juga sejalan dengan teori *Word of Mouth Marketing* yang menjelaskan bahwa pengalaman positif nasabah dapat menjadi instrumen promosi paling efektif dan berpengaruh kuat terhadap calon pengguna baru. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan sebagai agen penyebar informasi dan edukasi ekonomi syariah yang sangat potensial dalam memperluas literasi keuangan syariah di masyarakat. Secara keseluruhan, data penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa Selong Lombok Timur dalam memilih bank syariah dipengaruhi oleh kombinasi antara nilai religius, kepercayaan terhadap keamanan transaksi finansial syariah, kemudahan layanan, serta citra positif lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan syariah dan pengalaman positif nasabah mampu memperkuat perkembangan industri perbankan syariah serta mendorong inklusi keuangan berbasis prinsip Islam pada generasi muda [15].

Pengaruh literasi keuangan syariah mahasiswa secara signifikan terhadap pilihan bank syariah di Kecamatan Selong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa di Kecamatan Selong Lombok Timur berada pada kategori cukup baik hingga tinggi, dan terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan dalam memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan yang dipercaya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai prinsip dan sistem keuangan syariah, semakin besar kecenderungan mereka untuk memilih bank syariah dibandingkan bank konvensional. Rendahnya keraguan dan tingginya tingkat kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah menjadi bukti bahwa literasi berperan sebagai faktor pendorong utama dalam perilaku pengambilan keputusan finansial. Mahasiswa yang memiliki pemahaman baik mengenai konsep ekonomi Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta penerapan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), menunjukkan sikap lebih selektif dan kritis terhadap pilihan lembaga keuangan. Pengetahuan mengenai akad-akad seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah, menjadikan mahasiswa lebih peka terhadap transaksi finansial yang sesuai dengan prinsip syariah dan bebas dari unsur ketidakjelasan dan spekulasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi syariah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami istilah teknis, tetapi juga mencakup kesadaran nilai dan komitmen etis dalam pengelolaan keuangan. Pengetahuan mahasiswa mengenai prinsip sosial lembaga keuangan syariah juga menjadi faktor penting dalam pembentukan preferensi terhadap bank syariah. Bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyimpanan dan pembiayaan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan sosial melalui pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Pemahaman mahasiswa tentang fungsi sosial ini meningkatkan kepercayaan mereka bahwa bank syariah bukan hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kemaslahatan umat. Nilai filantropi inilah yang menjadi daya tarik berbeda dibandingkan perbankan konvensional [16].

Proses pembentukan pengetahuan keuangan syariah mahasiswa diperoleh melalui berbagai sumber pembelajaran, baik formal maupun nonformal. Pembelajaran formal di kampus melalui mata kuliah ekonomi syariah dan fikih muamalah memberikan landasan teori yang kuat. Sementara itu, kegiatan nonformal seperti pelatihan, seminar ekonomi syariah, kajian keagamaan, dan organisasi mahasiswa memperluas wawasan dan pengalaman mereka dalam memahami sistem keuangan syariah secara aplikatif. Selain itu, media digital seperti YouTube, artikel edukasi, podcast keuangan Islam, dan platform dakwah ekonomi syariah berperan sebagai sarana penyebaran pengetahuan yang mudah diakses dan menarik bagi generasi muda. Pengalaman empiris dalam bertransaksi, baik melalui penggunaan mobile banking syariah maupun pelayanan di kantor cabang bank syariah, juga menjadi faktor pembelajaran penting bagi mahasiswa. Interaksi langsung dengan teller, customer service, serta sistem digital perbankan syariah memberikan pengalaman praktis yang memperkuat keyakinan mereka terhadap keunggulan sistem keuangan berbasis syariah. Pengalaman positif ini mendorong terbentuknya loyalitas dan kepercayaan nasabah muda yang kemudian berkembang menjadi kebiasaan finansial berbasis nilai-nilai Islam. Temuan ini memperkuat teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen), yang menyatakan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh kuat terhadap niat dalam bertindak. Dalam konteks ini, literasi ekonomi syariah menumbuhkan sikap positif terhadap bank syariah, lingkungan sosial seperti keluarga dan teman menjadi sumber

rekomendasi, dan pengalaman transaksi menyediakan kontrol perilaku yang memudahkan pengambilan keputusan. Kombinasi ketiga aspek tersebut berujung pada tindakan nyata berupa pemilihan bank syariah sebagai lembaga keuangan utama. Selain itu, fenomena ini juga sejalan dengan teori *Financial Literacy Behavior*, yang menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan finansial seseorang. Mahasiswa yang lebih memahami risiko dan konsekuensi transaksi berbasis bunga cenderung menghindari sistem keuangan konvensional dan memilih sistem syariah yang dinilai aman, halal, dan mengandung nilai keberkahan. Dengan demikian, literasi bukan hanya soal kemampuan membaca informasi, tetapi juga kemampuan penerapan dalam kehidupan nyata. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan teoritis mahasiswa, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual dan rasional dalam memilih sistem keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan meningkatnya literasi syariah di kalangan mahasiswa, diharapkan perkembangan industri keuangan syariah semakin kuat dan inklusif, khususnya dalam menjangkau generasi muda sebagai pengguna layanan perbankan syariah masa depan [17].

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan utama. Pengaruh tersebut tercermin melalui tiga aspek utama, yaitu pemahaman produk, kepercayaan, dan persepsi manfaat. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang jelas mengenai produk-produk keuangan syariah dan perbedaannya dengan produk bank konvensional menunjukkan tingkat preferensi yang lebih tinggi terhadap bank syariah. Pemahaman tersebut mencakup pengetahuan mengenai sistem akad transaksi, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, serta mekanisme bagi hasil (*profit and loss sharing*) yang menjadi karakteristik utama sistem perbankan Islami. Pengetahuan ini memberikan dasar rasional bagi mahasiswa untuk memilih bank syariah karena dianggap lebih transparan dalam penyampaian akad, lebih adil dalam pembagian keuntungan, serta memiliki manajemen risiko yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini, kepercayaan menjadi faktor dominan yang mempengaruhi keputusan mahasiswa. Kepercayaan sebagai landasan psikologis dan emosional terbentuk melalui pengalaman transaksi, reputasi lembaga keuangan, dan kesesuaian prinsip syariah yang dijalankan. Mahasiswa merasa aman menggunakan bank syariah karena meyakini bahwa produk yang ditawarkan bebas dari riba, gharar, dan maysir, yang selama ini menjadi kekhawatiran utama dalam keuangan modern. Kepercayaan tersebut selaras dengan teori *Trust Theory* Mayer, Davis & Schoorman, yang menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam memilih lembaga keuangan sangat dipengaruhi oleh rasa percaya terhadap integritas, kompetensi, dan niat baik penyedia layanan. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang membangun hubungan jangka panjang antara mahasiswa dan bank syariah [18].

Selain faktor kepercayaan, persepsi manfaat juga berperan kuat dalam membentuk keputusan finansial mahasiswa. Mereka memandang bahwa bank syariah tidak hanya menyediakan layanan keuangan yang aman dan halal, tetapi juga memiliki manfaat sosial melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Persepsi positif ini sesuai dengan teori *Customer Value Zeithaml*, yang menyatakan bahwa konsumen memilih suatu produk karena melihat nilai emosional, fungsional, dan sosial yang diberikan. Mahasiswa menganggap bank syariah mampu memberikan ketenangan batin, sehingga keputusan memilih bank syariah bukan sekadar pilihan ekonomi, tetapi juga keputusan moral, spiritual, dan ideologis. Temuan penelitian juga memperkuat teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen) yang menjelaskan bahwa niat perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam hal ini, sikap positif terhadap bank syariah terbentuk melalui literasi keuangan syariah; norma subjektif muncul dari dorongan keluarga, teman, dan komunitas keagamaan; sedangkan kontrol perilaku tercermin dalam kemudahan akses layanan perbankan syariah, terutama melalui digital banking. Aplikasi mobile banking syariah dan jaringan cabang yang mudah dijangkau memperkuat kemudahan transaksi dan meningkatkan loyalitas pengguna muda. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap preferensi mahasiswa juga terlihat dari ketersediaan layanan digital dan kualitas pelayanan. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan layanan nasabah yang ramah menjadi faktor pendukung keputusan mahasiswa dalam memilih bank syariah. Selain itu, faktor reputasi bank sebagai lembaga keuangan terpercaya, serta promosi dan sosialisasi melalui seminar dan edukasi publik turut meningkatkan minat mahasiswa untuk beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Hal ini sesuai dengan *Diffusion of Innovation Theory* (Rogers) yang menyatakan bahwa adopsi inovasi dipengaruhi oleh persepsi manfaat, tingkat kompatibilitas, dan kemudahan penggunaan inovasi baru inovasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem keuangan syariah dan digital banking syariah [19].

Dampak dari tingginya literasi keuangan syariah terlihat jelas melalui peningkatan minat dan kesediaan mahasiswa untuk menggunakan layanan bank syariah dan merekomendasikannya kepada orang lain. Mayoritas responden merupakan nasabah aktif bank syariah dan 98% menyatakan bersedia memberikan rekomendasi kepada keluarga atau teman. Ini mencerminkan adanya *word of mouth* positif dan loyalitas kuat terhadap lembaga keuangan syariah. Mahasiswa menyadari bahwa penggunaan bank syariah tidak hanya memenuhi kebutuhan transaksi, tetapi juga merupakan bentuk komitmen moral dan ketaatan pada prinsip Islam. Meskipun demikian, penelitian juga

mengungkap bahwa masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang memiliki literasi keuangan syariah yang belum optimal. Hal ini menyebabkan keraguan dalam memahami detail produk, manfaat akad, serta perbedaan teknis antara bank konvensional dan bank syariah. Karena itu diperlukan peningkatan program edukasi keuangan syariah melalui kurikulum kampus, pelatihan berbasis literasi digital, serta kolaborasi strategis antara perguruan tinggi, industri perbankan syariah, dan otoritas keuangan. Dengan peningkatan literasi, diharapkan minat dan keterlibatan generasi muda dalam sistem ekonomi syariah semakin berkembang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih bank syariah di Kecamatan Selong Lombok Timur, dan menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan perbankan syariah di wilayah tersebut. Penguatan literasi, teknologi, dan pelayanan menjadi strategi penting dalam memperluas inklusi keuangan syariah pada generasi muda sebagai calon pengguna layanan bank syariah di masa depan [20].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Pilihan Bank Syariah di Selong Lombok Timur, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan yang dipercaya. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai r sebesar 0,477 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara tingkat literasi keuangan syariah dengan preferensi pemilihan bank syariah di kalangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk memilih dan menggunakan layanan perbankan syariah. Hasil tersebut diperkuat melalui uji F , di mana nilai F hitung sebesar 14,449 lebih besar dari F tabel sebesar 4,03, sehingga model regresi yang diuji terbukti signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pilihan bank syariah. Selain itu, uji t menghasilkan nilai t hitung 3,801 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,021, sehingga hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, literasi keuangan syariah terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih bank syariah. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai konsep ekonomi Islam, prinsip bebas riba, kejelasan akad, mekanisme bagi hasil, dan transparansi pembiayaan menjadi faktor yang menentukan dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Temuan penelitian ini menguatkan teori perilaku konsumen dan teori Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa keputusan seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap positif terhadap bank syariah terbentuk melalui literasi keuangan syariah yang baik, norma subjektif dipengaruhi oleh keluarga, teman, dan lingkungan religius kampus, sementara persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh kemudahan akses dan pelayanan digital perbankan syariah. Hasil penelitian juga mendukung teori Consumer Trust yang menegaskan bahwa kepercayaan menjadi faktor fundamental dalam memilih lembaga keuangan, terutama bagi mahasiswa yang memprioritaskan keamanan transaksi dan kesesuaian syariah. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar lembaga keuangan syariah terus meningkatkan upaya edukasi dan sosialisasi mengenai produk, manfaat, serta keunggulan bank syariah melalui seminar kampus, pelatihan literasi keuangan, program pengenalan produk, dan pemanfaatan media digital secara lebih optimal. Pengembangan layanan digital seperti mobile banking, customer service yang responsif, dan transparansi akad juga perlu diperkuat guna menjaga tingkat kepercayaan nasabah generasi muda. Selain itu, lembaga keuangan syariah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan yang ramah, profesional, dan cepat, karena mahasiswa merupakan segmen pasar yang kritis dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap kemudahan dan efisiensi transaksi. Upaya ini penting karena mahasiswa merupakan generasi potensial yang akan menentukan arah perkembangan industri keuangan syariah di masa yang akan datang, baik sebagai pengguna layanan saat ini maupun sebagai agen edukasi ekonomi Islam di lingkungan sosial mereka. Bagi mahasiswa dan masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menentukan pilihan lembaga keuangan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan transaksi finansial, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai Islam, terutama dalam konteks tabungan, pembiayaan, dan manajemen keuangan halal. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti tingkat religiusitas, kualitas layanan, promosi, loyalitas nasabah, dan kepuasan pelanggan, serta memperluas wilayah penelitian dan jumlah responden agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat dibandingkan dengan wilayah lain. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa literasi keuangan syariah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pemilihan dan penggunaan bank syariah di kalangan mahasiswa, sekaligus menjadi landasan strategis untuk memperkuat pertumbuhan dan daya saing industri perbankan syariah di Indonesia, khususnya di wilayah Selong Lombok Timur.

Referensi

- [1] F. Salim, S. Arif, and A. Devi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah," *El-Mal J. Kaji. Ekon. & Bisnis Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 226–244, 2022.
- [2] A. W. Nasution and M. Fatira, "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah,"

- Equilib. J. Ekon. Syariah*, vol. 7, no. 1, p. 40, 2019.
- [3] H. M. Ramadhani, M. Rahmi, and M. A. Fathoni, "Pengaruh literasi keuangan syariah, promosi, kualitas pelayanan terhadap keputusan menjadi nasabah bank," in *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2021, pp. 689–704.
- [4] C. Thohari and L. Hakim, "Peran religiusitas sebagai variabel moderating pembelajaran perbankan syariah, literasi keuangan syariah, product knowledge terhadap keputusan menabung di bank syariah," *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 46–57, 2021.
- [5] A. M. Syamsuri and I. Noor, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Perencanaan Keuangan, Dan Kesadaran Aspek Syariah Pada Mahasiswa Rumpun Ekonomi Syariah Di Indonesia Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah," *J. Syarikah J. Ekon. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 241–254, 2023.
- [6] A. Zulfayani, N. Nurmilasari, A. M. N. Afdhal, A. Rahayu, N. Achriaty, and I. Nurfadilla, "Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat mahasiswa menggunakan produk dan layanan bank syariah," *J. Ilm. Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 2, pp. 201–207, 2023.
- [7] A. Wijanarko and L. Rachmawati, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Layanan Keuangan Syariah,," *J. Ekon. Dan Bisnis Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 104–116, 2020.
- [8] H. H. Abdurrozak Abdurrozak, "Jurnal Penelitian Multidisiplin Indonesia," vol. 1, no. 3, pp. 171–206, 2025.
- [9] M. P. Prof.Dr.Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2023. [Online]. Available: <http://www.nber.org/papers/w16019>
- [10] A. K. Astuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2020. [Online]. Available: [https://dosen.upi-yai.ac.id/v5/dokumen/materi/050065/110_20250109042704_Materi Pertemuan 15-Seminar Manajemen Keuangan \(1\).pdf](https://dosen.upi-yai.ac.id/v5/dokumen/materi/050065/110_20250109042704_Materi%20Pertemuan%2015-Seminar%20Manajemen%20Keuangan%20(1).pdf)
- [11] R. Y. Ulya, "Pengaruh gaya hidup, religiusitas dan literasi keuangan syariah mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto terhadap minat memilih produk bank syariah," *Purwokerto IAIN Purwokerto*, 2020.
- [12] T. N. N. Syahfitri, D. Ariska, S. S. Azrah, and R. Ismadillah, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi pada Mahasiswa Fai UMSU)," *IJMA (Indonesian J. Manag. Accounting)*, vol. 4, no. 1, pp. 131–146, 2023.
- [13] D. J. Gibson, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Muslim Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Malang)," *J. Ilm. Mhs. Feb Univ. Brawijaya*, vol. 9, no. 1, 2020.
- [14] Hilalludin;Hilalludin, "Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia," vol. 5, no. 1, pp. 1–23, 2025, doi: 10.20885/millah.vol22.iss1.art6.1.
- [15] S. Sulasih, R. Y. Ulya, and W. Novandari, "Identifikasi minat memilih produk Bank Syariah melalui peran gaya hidup, religiusitas dan literasi keuangan syariah," *J. Page is available to*, vol. 3, no. 02, 2022.
- [16] M. H. H. H. Zohri, "EKONOMI ISLAM MASA KINI: ANTARA REGULASI , GAYA," vol. 1, no. 1, pp. 33–44, 2025, doi: 10.61553/abjoiec.v1i1.22.3.
- [17] M. Nasir, R. Rauzana, N. Prihatin, and others, "Pengaruh Literasi Keuangan, Tata Kelola, dan Kepatuhan Syariah Dalam Preferensi Memilih Produk Bank Syariah," *Ekombis Sains J. Ekon. Keuang. Dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 39–50, 2022.
- [18] P. D. Wardani and others, "Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya," *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [19] P. S. Puji and L. Hakim, "Peran Gender sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah," *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–12, 2021.
- [20] M. Candra, N. Afrilliana, and R. Ahdan, "Peran literasi keuangan syariah dalam memoderasi pengaruh demografi terhadap minat menabung pada perbankan syariah," *J. Manaj. Motiv.*, vol. 16, no. 1, p. 1, 2020.